



APPENDICES

Appendix 1: Reflection for Participants

1. Bisakah Anda menjelaskan apa yang membuat Anda ingin berbicara di kelas Berbicara?
2. Apakah faktor guru mempengaruhi keinginan anda untuk berbicara, misalnya karena gurunya si A anda ingin berbicara jika di dalam kelas, sedangkan jika gurunya si B terkadang anda enggan untuk berbicara? Mengapa? Tolong, jelaskan!
3. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan guru dalam mendorong anda berkomunikasi di kelas Speaking? Misalnya melalui kata-kata motivasi, atau sikap yang ditunjukkan oleh guru. Tolong, sebutkan dan jelaskan!
4. Strategi apa saja yang digunakan oleh guru di kelas Speaking yang dapat mendorong Anda untuk berbicara/berkomunikasi? Tolong, sebutkan dan jelaskan!
5. Apakah waktu tunggu/jeda guru (untuk menjawab pertanyaan/merespons) misalnya sedikit lebih lama, atau lebih cepat, mendorong Anda untuk bisa menjawab? Tolong, jelaskan!
6. Bagaimana perasaan Anda ketika diberi umpan balik atau koreksi dari guru setelah Anda berbicara/berkomunikasi di kelas Berbicara? Tolong, jelaskan!



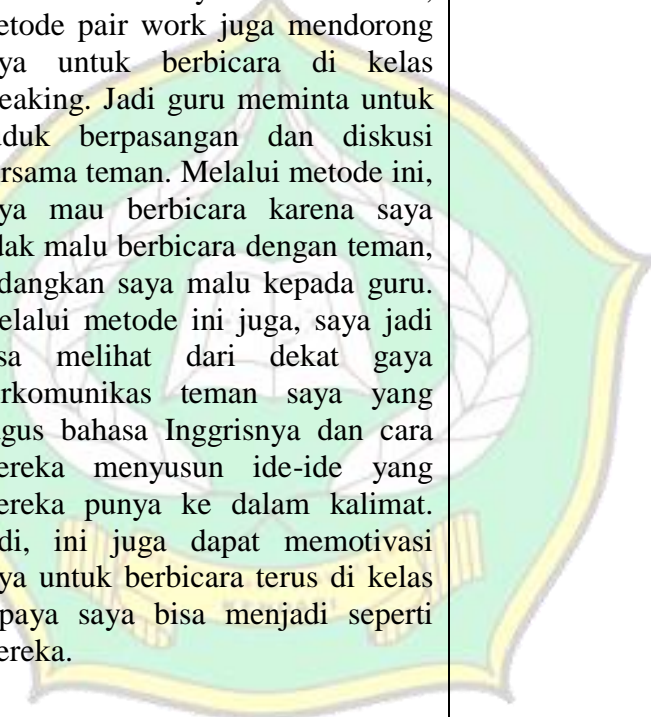
Appendix 2: Reflection from Participants and Data Coding

Question 1: Boleh diceritakan apa yang menyebabkan anda mau berbicara pada kelas speaking?					
Name	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
P1	<p>Untuk di kelas <u>speaking</u> hal yang utama yang menyebabkan saya untuk berbicara adalah rasa ingin tau saya terhadap potensi yang ada. Sejujurnya, saya sangat senang untuk berbicara, dengan berbicara hal yang ingin saya sampaikan dapat terealisasi dengan baik. Selain itu, di kelas speaking juga saya cenderung aktif karena faktor guru yang mengajar sangat memberikan kesempatan dan juga wadah untuk menggali diri saya dalam hal ini potensi yang saya punya dalam hal berbicara terlebih berbicara di depan banyak orang. potensi tersebut yang membuat saya terus berani, dan juga mau meluapkan hal hal yang saya ingin katakan ketika di kelas speaking. saya terbiasa dengan banyak bertemu banyak orang karena saya sangat senang mengikuti berbagai macam komunitas, sehingga dari komunitas tersebut saya juga belajar untuk berbicara dan tidak takut malu untuk mengungkapkan</p>	<p>Hal yang utama yang menyebabkan saya untuk berbicara adalah rasa ingin tau saya terhadap potensi yang ada. Saya sangat senang untuk berbicara, dengan berbicara hal yang ingin saya sampaikan dapat terealisasi dengan baik. Selain itu, saya cenderung aktif karena faktor guru yang mengajar sangat memberikan kesempatan dan juga wadah untuk menggali diri saya dalam hal ini potensi yang saya punya dalam hal berbicara terlebih berbicara di depan banyak orang. Potensi tersebut yang membuat saya terus berani, dan juga mau meluapkan hal hal yang saya ingin katakan ketika di kelas speaking.</p>	Internal factor and	Self-willingness, student's potential.	Self-encouragement

	semua potensi yang ada diri saya. sehingga ketika guru menyuruh saya untuk berbicara bekal berani saya dapat bisa di andalkan untuk mengaplikasikannya di kelas.				
P2	<u>Saya mau berbicara di kelas pertama karena kemauan dari diri saya sendiri. Maksudnya adalah, keinginan saya untuk berbicara karena ingin melatih kepercayaan diri dan juga biasa memang karena saya tau jawaban pertanyaan yang di tanyakan oleh guru. Selain itu, karena biasa di kelas tidak ada yang mengangkat tangan meskipun guru sudah bertanya berkali-kali, jadi biasa saya mengangkat tangan sebagai volunteer. Kedua, saya ingin berbicara karena dorongan guru secar oral (contoh: ayo bicara kalau salah sir tidak akan marah), sehingga saya semakin terdorong untuk selalu berbicara. Selain itu, saya diberikan pujian oleh guru setelah berbicara baik benar maupun salah jawabannya.</u>	Saya mau berbicara di kelas pertama karena kemauan dari diri saya sendiri. keinginan saya untuk berbicara karena ingin melatih kepercayaan diri dan juga biasa memang karena saya tau jawaban pertanyaan yang di tanyakan oleh guru. Selain itu, karena biasa di kelas tidak ada yang mengangkat tangan meskipun guru sudah bertanya berkali-kali, jadi biasa saya mengangkat tangan sebagai volunteer. Kedua, saya ingin berbicara karena dorongan guru secar oral (contoh: ayo bicara kalau salah sir tidak akan marah), sehingga saya semakin terdorong untuk selalu berbicara.	Internal factor and External Self	williingness, classroom situation and motivation from the teacher	Self-encouragement and Techer Immediacy
P3	<u>Sebenarnya ada tiga alasan utama saya: Pertama, karena kelas mengharuskan setiap mahasiswa berbicara. Dari situ makanya saya berani dan mau berbicara. Ini mungkin juga karena saya takut sama guru speaking. Kedua, karena</u>	Pertama, karena kelas mengharuskan setiap mahasiswa berbicara. Dari situ makanya saya berani dan mau berbicara. Ini mungkin juga karena saya takut sama guru speaking. Kedua, karena	Internal factor	Students' obligation, friends' invitation and have any idea	Self-encouragement

	<p><u>ajakan teman. Saya katakan teman bisa mendorong saya bicara dikelas speaking karena saya tipe diam, apalagi kalau kosa kata yang dikepala saya sulit di English kan.</u> Jadi dengan teman nyaman saya, saya bisa saja mengoceh karena saya tau dia akan terima ocehan saya apapun itu. <u>Ketiga, karena saya punya ide dikepala saya dan dalam diri saya memerintahkan untuk di keluarkan, jadi saya keluarkan.</u> Tapi ini jarang sekali. Saya pikir ini baru bekerja ketika semester akhir ini (6-7). Mungkin karena saya baru menganggap seluruh orang didalam kelas sudah buat saya nyaman termasuk guru.</p>	<p>ajakan teman. Saya katakan teman bisa mendorong saya bicara dikelas speaking karena saya tipe diam, apalagi kalau kosa kata yang dikepala saya sulit di English kan. Ketiga, karena saya punya ide dikepala saya dan dalam diri saya memerintahkan untuk di keluarkan, jadi saya keluarkan.</p>			
P4	<p>Seingat saya, <u>hal yang paling mendorong saya agar mau berbicara saat di kelas Speaking adalah ketika saya melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Persiapan yang dimaksud berupa membaca materi dari Buku, Artikel/Journal penelitian, menonton video berbahasa Inggris semisal Ted Talk, serta melakukan conversation bersama teman sekelas, atau paling tidak berbicara dengan diri sendiri.</u> Hal ini menjadikan saya sangat bersemangat untuk berbicara ketika berada di kelas Speaking. Dalam hal ini,</p>	<p>hal yang paling mendorong saya agar mau berbicara saat di kelas Speaking adalah ketika saya melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Persiapan yang dimaksud berupa membaca materi dari Buku, Artikel/Journal penelitian, menonton video berbahasa Inggris semisal Ted Talk, serta melakukan conversation bersama teman sekelas, atau paling tidak berbicara dengan diri sendiri. Hal ini menjadikan saya sangat</p>	Internal factor	Have any preparation	Self-encouragement

	<p>terkadang, saya tidak lagi memandang siapa yang mengajar ketika saya melakukan persiapan yang matang. Hal tersebut dikarenakan saya bukanlah tipe orang yang bisa Percaya Diri melakukan sesuatu tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Lebih tepatnya, saya akan memilih diam saat di kelas daripada harus berbicara tanpa adanya in put seperti membaca atau belajar terlebih dahulu.</p>	<p>bersemangat untuk berbicara ketika berada di kelas Speaking.</p>			
P5	<p>Hal yang paling mendorong saya untuk berbicara di kelas speaking adalah <u>pertama, ketika materi/topik yang diberikan menarik dan saya kuasai. Dengan telah memiliki pengetahuan terhadap topik yang dibawakan, maka saya memiliki lebih banyak ide yang dapat saya ungkapkan ketika ditanya maupun ketika diminta untuk memberikan pendapat terkait topik tersebut.</u> Karenanya, saya sangat menganggap penting bagi seorang guru untuk membagikan materi/topik perkuliahan diawal semester agar saya dapat melihat dan mencari tau sedikit informasi terkait topik tersebut sebelum masuk ke kelas. <u>Selanjutnya pemberian feedback ketika selesai berbicara juga memberikan pengaruh sama saya. Jadi,</u></p>	<p>Pertama, ketika materi/topik yang diberikan menarik dan saya kuasai. Dengan telah memiliki pengetahuan terhadap topik yang dibawakan, maka saya memiliki lebih banyak ide yang dapat saya ungkapkan ketika ditanya maupun ketika diminta untuk memberikan pendapat terkait topik tersebut. Selanjutnya pemberian feedback ketika selesai berbicara juga memberikan pengaruh sama saya. Jadi, kalau misalnya saya sudah bicara di kelas speaking dan gurunya memberikan feedback, saya menjadi semangat untuk bicara lagi karena merasa diperhatikan sama guru. Terus kalau misalnya feedback yg</p>	External factor	Intersting material, error correction, and teacher's method.	Error correction and Techer Method

<p><u>kalau misalnya saya sudah bicara di kelas speaking dan gurunya memberikan feedback, saya menjadi semangat untuk bicara lagi karena merasa diperhatikan sama guru. Terus kalau misalnya feedback yg diberikan kurang baik menurut saya, ada dorongan untuk harus bicara lagi kedepannya karena ada perubahan yang harus saya perhatikan di kesempatan saya bicara berikutnya. Selain itu, metode pair work juga mendorong saya untuk berbicara di kelas speaking. Jadi guru meminta untuk duduk berpasangan dan diskusi bersama teman. Melalui metode ini, saya mau berbicara karena saya tidak malu berbicara dengan teman, sedangkan saya malu kepada guru. Melalui metode ini juga, saya jadi bisa melihat dari dekat gaya berkomunikasi teman saya yang bagus bahasa Inggrisnya dan cara mereka menyusun ide-ide yang mereka punya ke dalam kalimat. Jadi, ini juga dapat memotivasi saya untuk berbicara terus di kelas supaya saya bisa menjadi seperti mereka.</u></p>	<p>diberikan kurang baik menurut saya, ada dorongan untuk harus bicara lagi kedepannya karena ada perubahan yang harus saya perhatikan di kesempatan saya bicara berikutnya. Selain itu, metode pair work juga mendorong saya untuk berbicara di kelas speaking. Jadi guru meminta untuk duduk berpasangan dan diskusi bersama teman. Melalui metode ini, saya mau berbicara karena saya tidak malu berbicara dengan teman, sedangkan saya malu kepada guru. Melalui metode ini juga, saya jadi bisa melihat dari dekat gaya berkomunikasi teman saya yang bagus bahasa Inggrisnya dan cara mereka menyusun ide-ide yang mereka punya ke dalam kalimat. Jadi, ini juga dapat memotivasi saya untuk berbicara terus di kelas supaya saya bisa menjadi seperti mereka.</p>			
--	--	---	--	--

Question 2:

Apakah faktor guru berpengaruh kepada keinginan anda berbicara, misal karena gurunya yang A anda mau berbicara kalau di kelas guru B kadang segan untuk berbicara? Mengapa? Jelaskan!

Name	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
P1	<p><u>Tentu saja berpengaruh. sejauh ini guru speaking sangat luar biasa sudah memberikan kami terkhususnya saya dalam memberikan kesempatan untuk selalu berbicara ketika di kelas speaking meskipun itu salah, namun beliau selalu meyakinkan kepada kita untuk tidak takut berbicara. pengalaman yang sangat luar biasa ketika guru speaking mengajar di kelas, kita semua kala itu diam, karena saat itu kami masih berada di semester awal yah masih takut-takutnya untuk berbicara ketika disuruh. namun, guru tersebut membuat aktivitas yang membuat kami tertarik untuk berbicara. hal hal sederhana yang membuat saya terkhususnya untuk tidak malu dalam berbicara yang selalu di buat oleh guru tersebut. sehingga kami mau berbicara memang pengaruh dari dia yang begitu besar dalam perjalanan konsep berbicara yang tadinya takut, menjadi berani.</u></p>	<p>Tentu saja berpengaruh. sejauh ini guru speaking sangat luar biasa sudah memberikan kami terkhususnya saya dalam memberikan kesempatan untuk selalu berbicara ketika di kelas speaking meskipun itu salah, namun beliau selalu meyakinkan kepada kita untuk tidak takut berbicara. Selain itu, guru tersebut membuat aktivitas yang membuat kami tertarik untuk berbicara. hal hal sederhana yang membuat saya terkhususnya untuk tidak malu dalam berbicara yang selalu di buat oleh guru tersebut. sehingga kami mau berbicara memang pengaruh dari dia yang begitu besar dalam perjalanan konsep berbicara yang tadinya takut, menjadi berani.</p>	Teacher's Activities Support	Student's give chance to speak and teacher's interesting activities	Teacher Support
P2	<p><u>Tidak terlalu berpengaruh (berarti ya ada pengaruhnya sedikit) karena</u></p>	<p>Tidak terlalu berpengaruh (berarti ya ada pengaruhnya sedikit) karena</p>	Teachers Communicating	Student Directions to talk	Self-encouragement

	<p><u>honestly yang mendorong saya untuk berbicara adalah diri saya sendiri. Dorongan atau faktor guru adalah alasan kedua</u> jadi, di kelas saya akan tetap berbicara even, gurunya misalnya tidak memberi pujian atau dorongan. Pujian itu hanya hal yang membuat saya senang atau bangga terhadap diri saya.</p>	<p>honestly yang mendorong saya untuk berbicara adalah diri saya sendiri. Dorongan atau faktor guru adalah alasan kedua.</p>	Support		and Teacher Support
P3	<p>Jika di ukur dari semester awal mungkin faktor guru sangat mempengaruhi keinginan saya berbicara dikelas. Seperti yang saya katakan bahwa perasaan takut pada guru jika tidak berbicara dikelas saya pikir akan berpengaruh pada kuantitas nilai saya. Makanya saya beranikan diri harus bisa berbicara. Akan tetapi sangat berbeda seiring berjalannya waktu. Buktinya semester 6 dan 7 saya sudah berani berbicara. Ini bukan karena saya sudah tidak takut atau takut semacamnya tapi takut hanya dalam konteks jika tidak menghargai guru/guru saja. Tepatnya karena suasana sudah bersahabat dan saya sudah punya pengalaman sebelumnya serta perasaan malu dengan usia semester yang sudah tua. Jadi <u>kemauan saya berbicara bukan karena perbedaan treat antara guru A atau guru B, tetapi pada perkembangan pola pikir</u></p>	<p>kemauan saya berbicara bukan karena perbedaan treat antara guru A atau guru B, tetapi pada perkembangan pola pikir saya. Menurut saya semua guru hanya masuk pada kategori orang yang dituakan, orangtua, atau guru yang dihormati bukan membedakan.</p>	Mindset development	Students mindset to talk	Self-encouragement

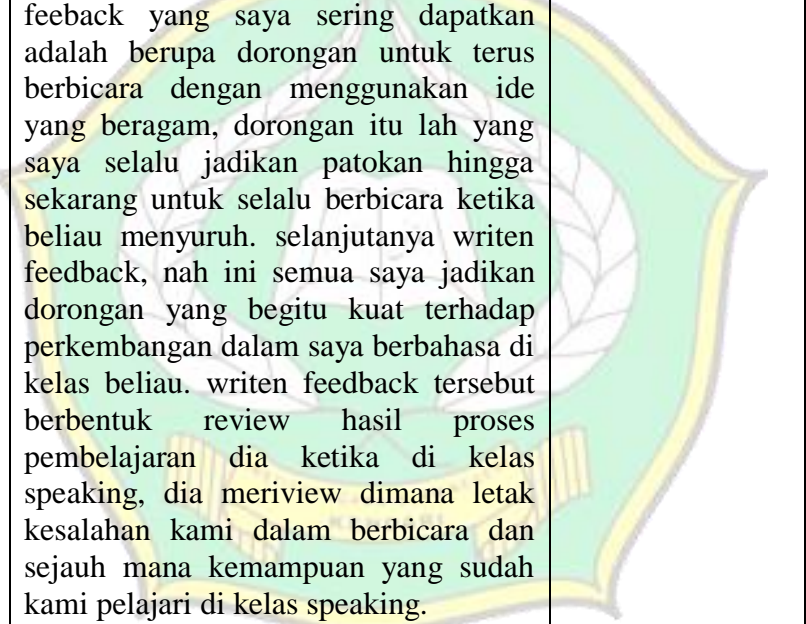
	<u>saya. Menurut saya semua guru hanya masuk pada kategori orang yang dituakan, orangtua, atau guru yang dihormati bukan membedakan.</u>				
P4	<u>To be honest, sama yang saya kemukakan pada point pertama, tentang siapa yang mengajar tidak lagi menjadi masalah ketika saya telah melakukan persiapan secara matang. Tetapi kondisi seperti ini nyatanya tidak selalu terjadi di setiap kelas. Kadangkala, saya justru lebih banyak memasuki kelas tanpa melakukan persiapan terlebih dahulu. Sehingga pertanyaan yang diajukan di atas dapat saya jawab dengan mengatakan "Iya. faktor guru juga memengaruhi". Mengapa saya mengatakan demikian, sebab terdapat perbedaan yang saya rasakan ketika saya masuk di kelas speaking yang dimana ketika tidak ada persiapan sekali pun, tapi saya akan tetap berbicara. Namun, peluang untuk melakukan kesalahan ketika berbicara dalam kelas ini sangat kecil, jadi sebisa mungkin untuk tidak melakukan kesalahan atau perfect. Atau dengan kata lain, saya kurang dapat berekspresi karena saya tidak dapat berbicara secara bebas. Hal ini terjadi karena terkadang respon atau koreksi</u>	"Iya. faktor guru juga memengaruhi". sebab terdapat perbedaan yang saya rasakan ketika saya masuk di kelas speaking yang dimana ketika tidak ada persiapan sekali pun, tapi saya akan tetap berbicara. Namun, peluang untuk melakukan kesalahan ketika berbicara dalam kelas ini sangat kecil, jadi sebisa mungkin untuk tidak melakukan kesalahan atau perfect. Atau dengan kata lain, saya kurang dapat berekspresi karena saya tidak dapat berbicara secara bebas. Hal ini terjadi karena terkadang respon atau koreksi yang diberikan guru memang lembut namun agak menusuk ke hati. Namun, hal ini tidak membuat saya down, akan tetapi membuat saya bersemangat membuktikan bahwa saya bisa.	Teachers Communicating Support	Students needs to preparation to talk	Teacher Support

	<u>yang diberikan guru memang lembut namun agak menusuk ke hati. Namun, hal ini tidak membuat saya down, akan tetapi membuat saya bersemangat membuktikan bahwa saya bisa.</u>				
P5	<u>Tidak juga. Keinginan saya berbicara lebih tergantung pada topik yang diberikan dan tidak dipengaruhi oleh guru yang mengajar. Saya menganggap semua guru memberikan kesempatan yang sama kepada mahasiswa untuk berbicara, namun jika topik yang diberikan tidak saya pahami ataupun saya tidak tertarik terhadap topik tersebut, maka saya akan enggan untuk berbicara.</u>	<u>Tidak juga. Keinginan saya berbicara lebih tergantung pada topik yang diberikan dan tidak dipengaruhi oleh guru yang mengajar. Saya menganggap semua guru memberikan kesempatan yang sama kepada mahasiswa untuk berbicara, namun jika topik yang diberikan tidak saya pahami ataupun saya tidak tertarik terhadap topik tersebut, maka saya akan enggan untuk berbicara.</u>	Topic Discussion	Students needs to talk depends on the topic	Topic discussion

Question 3:

Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan guru dalam mendorong anda untuk berkomunikasi dalam kelas Speaking? Misalnya melalui kata-kata motivasi, atau sikap yang ditunjukkan oleh guru. Sebutkan dan Jelaskan!

Name	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
P1	<u>Bisa dikatakan bahwa semua dukungan guru yang mendorong saya yaitu seperti motivasi, oral feedback, wtitten feedback. kecilnya untuk kata-kata motivasi yang selalu saya ingat adalah ketika kami</u>	<u>Bisa dikatakan bahwa semua dukungan guru yang mendorong saya yaitu seperti motivasi, oral feedback, wtitten feedback. kata-kata motivasi yang selalu saya ingat adalah ketika kami semua diam di dalam kelas, dia selalu</u>	Teachers Motivation and Teacher's Feedback	Teacher gives some word motivation, oral and written	Teacher Support

<p><u>semua diam di dalam kelas, dia selalu mengingatkan kami tentang orang tua dan tujuan kami berada di kampus dan harapan besar orang tua melihat anak-anaknya untuk bisa lancar dalam berbicara bahasa inggris, hal tersebut sangat menyentuh pikiran saya, hati saya untuk selalu menggali diri saya untuk berbicara di kelas.</u> motivasi tersebut bisa saya katakan sangat kuat, karena meskipun bukan di kelas speaking dia selalu memberikan kami motivasi untuk memperingatkan kami dalam belajar dan tujuan kami berada di prodi bahasa inggris. <u>terkait oral feedback yang saya sering dapatkan adalah berupa dorongan untuk terus berbicara dengan menggunakan ide yang beragam, dorongan itu lah yang saya selalu jadikan patokan hingga sekarang untuk selalu berbicara ketika beliau menyuruh.</u> karena saya ingat sekali ketika di memberikan oral feedbacknya dia selalu bilang kepada saya, you without ide its nothing. saya tercengang karena itu sangat membangun saya untuk bisa bukan</p>	<p>mengingatkan kami tentang orang tua dan tujuan kami berada di kampus dan harapan besar orang tua melihat anak-anaknya untuk bisa lancar dalam berbicara bahasa inggris, hal tersebut sangat menyentuh pikiran saya, hati saya untuk selalu menggali diri saya untuk berbicara di kelas. terkait oral feedback yang saya sering dapatkan adalah berupa dorongan untuk terus berbicara dengan menggunakan ide yang beragam, dorongan itu lah yang saya selalu jadikan patokan hingga sekarang untuk selalu berbicara ketika beliau menyuruh. selanjutnya witen feedback, nah ini semua saya jadikan dorongan yang begitu kuat terhadap perkembangan dalam saya berbahasa di kelas beliau. witen feedback tersebut berbentuk review hasil proses pembelajaran dia ketika di kelas speaking, dia meriview dimana letak kesalahan kami dalam berbicara dan sejauh mana kemampuan yang sudah kami pelajari di kelas speaking.</p>		<p>feedback.</p>	
---	--	---	------------------	--

	<p>hanya berbicara saja namun frekuensi dalam berbicara itu dapat berkualitas. selanjutnya <u>written feedback</u>, nah ini semua saya <u>jadikan dorongan yang begitu kuat terhadap perkembangan dalam saya berbahasa di kelas beliau</u>. <u>written feedback tersebut berbentuk review hasil proses pembelajaran dia ketika di kelas speaking</u>, dia <u>meriview dimana letak kesalahan kami dalam berbicara dan sejauh mana kemampuan yang sudah kami pelajari di kelas speaking</u>. semuanya sangat memberikan dorongan demi perkembangan kemampuan berbahasa saya dan juga kemampuan berbicara saya.</p>				
P2	<p>Guru memberikan kata-kata <u>motivasi</u>. Kata-kata yang digunakan seperti "<u>ayo, jangan takut berbicara sir tidak akan marah</u>", atau "<u>biar salah sir akan tetap sayang</u>". Namun, hal ini hanya membuat saya merasa bangga pada diri saya sendiri. Jadi, pujian atau motivasi dari guru tidak terlalu berpengaruh terhadap kemauan saya untuk berbicara.</p>	<p>Guru memberikan kata-kata motivasi. Kata-kata yang digunakan seperti "<u>ayo, jangan takut berbicara sir tidak akan marah</u>", atau "<u>biar salah sir akan tetap sayang</u>".</p>	Teachers Motivation	Teacher gives some word motivation	Teacher Support
P3	<p><u>Saya tertarik dengan motivasi dan</u></p>	<p>Saya tertarik dengan motivasi dan saya</p>	Teacher gives	Teachers	Teacher Support

	<p><u>saya hanya akan tertarik dengan motivasi jika ada contoh yang membuktikan dan treat yang baik. Guru speaking saya sangat menarik dalam memberikan motivasi. Sehingga kedua hal itu di indahkannya dan menjadi penyebab saya merasa terdorong untuk berkomunikasi. Misal kata motivasi yang diberikan guru saya adalah "Ga apa-apa salah yang penting bisa ngomong bahasa Inggris aja saya sudah senang, saya dulu juga seperti itu waktu masih belajar". Dari kata itu sudah kita lihat kelembutannya dan tentunya ada latar belakang beliau yang sudah diperkenalkannya.</u></p>	<p>hanya akan tertarik dengan motivasi jika ada contoh yang membuktikan dan treat yang baik. Guru speaking saya sangat menarik dalam memberikan motivasi. Sehingga kedua hal itu di indahkannya dan menjadi penyebab saya merasa terdorong untuk berkomunikasi.</p>	<p>motivation and good treatment</p>	<p>Motivation and Teacher's treatment</p>	
P4	<p><u>Selama mengikuti kelas Speaking, dorongan yang selalu diberikan biasanya berupa motivasi dan tips-tips kesuksesan semilsal bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara/public speaking di depan orang banyak. Selain itu, pemberian motivasi juga tak hanya sebatas di dalam kelas atau ketika kelas berlangsung, ada kalanya pemberian motivasi melalui media WhatsApp pun dilakukan. Dimana, pada</u></p>	<p>dorongan yang selalu diberikan biasanya berupa motivasi dan tips-tips kesuksesan semilsal bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara/public speaking di depan orang banyak. Selain itu, , guru selalu membagikan hal-hal yang bermanfaat seperti video singkat tentang kesadaran diri, kesabaran, ketekunan dalam belajar, tips menjaga kesehatan, dan lain-lain yang tentunya kesemua video itu paling banyak berbahasa Inggris.</p>	<p>Teachers Motivation</p>	<p>Teacher gives motivation, teacher reminds student and gives success tips</p>	<p>Teacher Support</p>

	<p>kesempatan itu, guru selalu membagikan hal-hal yang bermanfaat seperti video singkat tentang kesadaran diri, kesabaran, ketekunan dalam belajar, tips menjaga kesehatan, dan lain-lain yang tentunya kesemua video itu paling banyak berbahasa Inggris. Hal tersebut tak lepasnya agar saya dan mahasiswa lainnya dapat terus belajar, menambah kosa-kata, menambah wawasan, serta menanamkan kebiasaan mendengar dan berlatih berbicara bahasa Inggris dari hasil menonton video tersebut. Selain itu, diakhir kelas guru selalu mengingatkan untuk rajin berbicara.</p>	<p>Selain itu, diakhir kelas guru selalu mengingatkan untuk rajin berbicara.</p>			
P5	<p>Biasanya guru memberikan apperception melalui kata-kata dan ekspresi wajah. Ketika saya berbicara di kelas speaking, guru memiliki ekspresi yang berbeda ketika saya berbicara dengan baik dan ketika saya berbicara bahasa Inggris dengan kurang baik. Misalnya, ketika saya berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan baik, guru akan mendengarkan dengan terlihat lebih</p>	<p>Biasanya guru memberikan apperception melalui kata-kata dan ekspresi wajah. Ketika saya berbicara di kelas speaking, guru memiliki ekspresi yang berbeda ketika saya berbicara dengan baik dan ketika saya berbicara bahasa Inggris dengan kurang baik. Misalnya, ketika saya berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan baik, guru akan mendengarkan dengan terlihat lebih serius dan mengangguk, sedangkan ketika saya berbicara</p>	Teachers Motivation	Teacher gives appreciation through word and facial expression Teachers Motivation	Teacher Support and Teacher Immediacy

<p><u>serius dan mengangguk, sedangkan ketika saya berbicara dengan ide yang kurang, biasanya guru hanya akan melihat ke arah laptopnya (menunduk). Selain itu, kata-kata motivasi yang digunakan juga berbeda. Ketika saya berbicara dengan baik maka kata-kata yang cenderung diucapkan adalah "Excellent, Amazing, etc" sedangkan ketika saya berbicara dengan kurang maka kata-kata yang keluar biasanya hanya "Good job".</u></p>	<p>dengan ide yang kurang, biasanya guru hanya akan melihat ke arah laptopnya. Selain itu, kata-kata motivasi yang digunakan juga berbeda. Ketika saya berbicara dengan baik maka kata-kata yang cenderung diucapkan adalah "Excellent, Amazing, etc" sedangkan ketika saya berbicara dengan kurang maka kata-kata yang keluar biasanya hanya "Good job".</p>			
--	---	--	--	--

Question 4:

Apa saja strategi yang digunakan oleh guru dalam kelas Speaking yang dapat mendorong anda untuk berbicara/berkomunikasi? Sebutkan dan jelaskan!


Name	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
P1	<p><u>strategi yang guru tersebut gunakan adalah selalu membuat discussion method di kelas ataupun pair work. sebelumnya dia meminta kita untuk berbicara saja dengan mengambil satu tema dari tersebut kami disuruh mengeluarkan ide kepada teman kita dan juga saling bertukar ide. dengan strategi tersebut</u></p>	<p>strategi yang guru tersebut gunakan adalah selalu membuat discussion method di kelas ataupun pair work. sebelumnya dia meminta kita untuk berbicara saja dengan mengambil satu tema dari tersebut kami disuruh mengeluarkan ide kepada teman kita dan juga saling bertukar ide. dengan strategi tersebut kemampuan berbicara</p>	Group Size	Giving students instruction to discuss or pair work	Teacher Strategies

	<p><u>kemampuan berbicara saya terasah dan juga bisa di aplikasikan secara langsung bersama pasangan.</u> strategi itu sangat berguna karena dapat membantu ketika saya sedang jenuh memikirkan apa yang saya ingin katakan namun karena dengan adanya pair work atau discussion tersebut itu menjembatani saya dalam berani berbicara dengan mengeluarkan banyak ide yang variatif <u>ditambah dengan atmosphere dari guru tersebut yang ramah, baik dan juga selalu memberikan gagasan bahwa speaking its easy.</u> ketika semuanya itu terjadi saya terbiasa untuk mengaplikasikannya di rumah, ataupun diluar kampus. karena, saya terbiasa ketika di kelas speaking selalu digunakan strategi tersebut untuk berbicara dengan teman. sehingga dirumahpun saya selalu mengajak sepupu untuk berbicara langsung dalam berbahasa inggris.</p>	<p>saya terasah dan juga bisa di aplikasikan secara langsung bersama pasangan. ditambah dengan atmosphere dari guru tersebut yang ramah, baik dan juga selalu memberikan gagasan bahwa speaking its easy.</p> 			
P2	<p><u>1. Memberikan motivasi: guru speaking sering memberikan motivasi seperti "dalam belajar memang kita harus salah, nggak ada orang yang tiba-tiba langsung</u></p>	<p>Memberikan motivasi: guru speaking sering memberikan motivasi seperti "dalam belajar memang kita harus salah, nggak ada orang yang tiba-tiba langsung pintar". 2.Menghubungkan</p>	<p>Self-perceived Speaking ability and self-confidence</p>	<p>Giving motivation and connecting to the reality</p>	<p>Teacher Strategies</p>

	<p>pintar".</p> <p><u>2. Menghubungkan dengan realita: contoh perkataan guru "orang tua kalian sudah capek-capek bayar spp tapi kalian disuruh bicara sedikit saja tidak mau".</u> Namun, seperti yang saya katakan sebelumnya, bahwa kata motivasi atau pujian hanya membuat saya bangga pada diri saya sendiri, tidak terlalu berpengaruh terhadap kemauan saya untuk berbicara dalam kelas speaking</p>	<p>dengan realita: contoh perkataan guru "orang tua kalian sudah capek-capek bayar spp tapi kalian disuruh bicara sedikit saja tidak mau".</p>			
P3	<p><u>Strategi yang paling jelas saya temukan adalah pada dorongan motivasi dan ajakan yang lembut, menerapkan model kelas yang selalu terbaru, dan selalu menghadirkan praktik. Ketiga hal itu selalu dilakukan bersamaan dalam satu moment. Contoh model kelas beliau adalah pair work discussion, group work discussion, oral class, model U class, and interview (for assessing student's improvement of the class). Semua itu selalu bergantian diterapkan yang disesuaikan dengan topik kelas. dengan begitu kelas selalu berakhir dengan praktik dan</u></p>	<p>Strategi yang paling jelas saya temukan adalah pada dorongan motivasi dan ajakan yang lembut, menerapkan model kelas yang selalu terbaru, dan selalu menghadirkan praktik. Ketiga hal itu selalu dilakukan bersamaan dalam satu moment. Contoh model kelas beliau adalah pair work discussion, group work discussion, oral class, model U class, and interview (for assessing student's improvement of the class). Semua itu selalu bergantian diterapkan yang disesuaikan dengan topik kelas. dengan begitu kelas selalu berakhir dengan praktik dan tentunya ada dorongan cara komunikasi yang halus sehingga</p>	Group Size	Instruct to do such pair work discussion, group work	Teacher Strategies

	<u>tentunya ada dorongan cara komunikasi yang halus sehingga memancing kemauan siswa termasuk saya sebagai siswanya.</u>	memancing kemauan siswa termasuk saya sebagai siswanya.			
P4	Strategi yang digunakan oleh guru dalam mendorong saya untuk berani berbicara ketika kelas berlangsung, terdapat beberapa hal, diantaranya: <u>1. Menonton video; Biasanya, sebelum materi diberikan, guru akan memutar video singkat berbahasa Inggris atau bersubtitel Inggris. Kemudian, guru akan melemparkan beberapa pertanyaan seputar video tersebut. Dalam situasi ini, saya biasanya terdorong untuk berbicara dan mengungkapkan apa yang saya ketahui (Meskipun sedikit). Hal ini sangatlah menyenangkan, apalagi ketika semua mahasiswa yang hadir pada saat itu diwajibkan berbicara atau mengomentari video tersebut. 2. Melaporkan hasil bacaan; Dilain kesempatan, guru juga biasanya akan bertanya terkait buku, artikel/jurnal, majalah, atau apa pun terkait dengan bacaan mahasiswa. Sehingga dalam kesempatan ini, saya pun selalu terdorong untuk</u>	1. Menonton video; Biasanya, sebelum materi diberikan, guru akan memutar video singkat berbahasa Inggris atau bersubtitel Inggris. Kemudian, guru akan melemparkan beberapa pertanyaan seputar video tersebut. Dalam situasi ini, saya biasanya terdorong untuk berbicara dan mengungkapkan apa yang saya ketahui (Meskipun sedikit). 2. Melaporkan hasil bacaan; Dilain kesempatan, guru juga biasanya akan bertanya terkait buku, artikel/jurnal, majalah, atau apa pun terkait dengan bacaan mahasiswa. Sehingga dalam kesempatan ini, saya pun selalu terdorong untuk berbicara (Siap atau pun tidak). 3. Bercerita tentang suatu hal; Terkadang, guru memulai kelas dengan memancing mahasiswa untuk bercerita terkait aktivitas, kesukaan, hoby, atau apa pun itu yang bisa membuat mahasiswa berbicara, ini kami sebut sebagai sharing session before class. Pada situasi seperti ini, biasanya saya selalu mengambil kesempatan untuk	Selection of Task Type, topic Familiarity, and class atmosphere	Watching the video, reporting the reading result, and sharing something with the teacher	Teacher Strategies

	<p>berbicara (Siap atau pun tidak). <u>3. Bercerita tentang suatu hal; Terkadang, guru memulai kelas dengan memancing mahasiswa untuk bercerita terkait aktivitas, kesukaan, hoby, atau apa pun itu yang bisa membuat mahasiswa berbicara, ini kami sebut sebagai sharing session before class. Pada situasi seperti ini, biasanya saya selalu mengambil kesempatan untuk menceritakan aktivitas yang saya lakukan pada malam hari atau persiapan-persiapan sebelum masuk kelas. Ini tentunya membuat saya lebih semangat untuk bercerita karena masih terkait dengan kehidupan/aktivitas pribadi.</u></p>	<p>menceritakan aktivitas yang saya lakukan pada malam hari atau persiapan-persiapan sebelum masuk kelas.</p>			
P5	<p><u>Pertama, metode pair work. Jadi, kami sering ditempatkan duduk berpasangan dan diskusi dengan teman. Dengan metode ini, saya mau bicara di kelas karena saya pikir mereka temanku yang jadi menjadi lawan bicaraku, bukan guru, jadi saya tidak perlu malu. Dari sini juga kak pelan-pelan saya jadi bisa lihat dari dekat gaya bicaranya temanku yang bagus bahasa Inggrisnya dan bagus</u></p>	<p>Pertama, metode pair work. Jadi, kami sering ditempatkan duduk berpasangan dan diskusi dengan teman. Dengan metode ini, saya mau bicara di kelas karena saya pikir mereka temanku yang jadi menjadi lawan bicaraku, bukan guru, jadi saya tidak perlu malu. Kedua, strategi yang paling mendorong saya untuk berbicara adalah guru memberikan link video untuk dinonton atau mengirim journal untuk dibaca seminggu sebelum perkuliahan dan</p>	<p>Reducing Shynes, Selection of Taks Type, Self-perceived Speaking Ability</p>	<p>Pair work, Wacning video and reading some jooournals given from the teacher, and teacher gives students feedback</p>	<p>Teacher Strategies</p>

<p>caranya mereka menyusun ide-ide begitu. Nah dari situ saya dapat motivasi untuk bicara terus di kelas supaya saya bisa jadi seperti mereka. <u>Kedua, strategi yang paling mendorong saya untuk berbicara adalah guru memberikan link video untuk dinonton atau mengirim journal untuk dibaca seminggu sebelum perkuliahan dan kemudian akan dibahas dipertemuan berikutnya. Dengan mengirimkan hal ini jauh sebelum perkuliahan dimulai, saya memiliki kesempatan yang banyak untuk menggali informasi dari hal tersebut untuk kemudian bisa saya ungkapkan lebih baik di kelas speaking. Ketiga, pemberian feedback ketika selesai berbicara juga kak sebenarnya memberikan pengaruh sama saya. Jadi kalau misalnya saya habis bicara di kelas speaking dan gurunya kasi feedback, saya jadi semangat untuk bicara lagi karena merasa diperhatikan sama guru. Terus kalau misalnya feedback yg diberikan kurang baik, ada dorongan untuk harus bicara lagi kedepannya karena ada perubahan</u></p>	<p>kemudian akan dibahas dipertemuan berikutnya. Dengan mengirimkan hal ini jauh sebelum perkuliahan dimulai, saya memiliki kesempatan yang banyak untuk menggali informasi dari hal tersebut untuk kemudian bisa saya ungkapkan lebih baik di kelas speaking. Ketiga, pemberian feedback ketika selesai berbicara juga kak sebenarnya memberikan pengaruh sama saya. Jadi kalau misalnya saya habis bicara di kelas speaking dan gurunya kasi feedback, saya jadi semangat untuk bicara lagi karena merasa diperhatikan sama guru. Terus kalau misalnya feedback yg diberikan kurang baik, ada dorongan untuk harus bicara lagi kedepannya karena ada perubahan yang harus saya perhatikan di kesempatan saya bicara berikutnya.</p>			
---	---	---	--	--

yang harus saya perhatikan di kesempatan saya bicara berikutnya.				
--	--	--	--	--

Question 5: Apakah waktu tunggu/jeda (untuk menjawab pertanyaan/merespon guru) misal waktunya agak lama, atau lebih cepat, mendorong anda untuk mampu merespon?					
Name	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
P1	nah ini adalah salah satu weakness saya dalam berbicara berhasa inggris. kenapa? karena <u>merespon pertanyaan dari guru dengan cepat begitu susah karena ide yang ada di dalam kepala masih sangat sedikit. Untuk itu waktu tunggu guru sangat berpengaruh dimana saya membutuhkan waktu yang lama.</u> Karena meskipun saya tau yang akan saya sampaikan namun idenya masih saja kurang padahal kosakata sudah begitu banyak namun susah untuk di aplikasikannya. namun, itu tidak menyudutkan semangat saya dan juga keinginan saya dalam berbicara seperti yang saya sudah katakan bahwa saya ingin selalu terlibat aktif dalam kelas speaking karena potensi untuk berbicara	dalam kepala masih sangat sedikit. merespon pertanyaan dari guru dengan cepat begitu susah karena ide yang ada di dalam kepala masih sangat sedikit. Untuk itu waktu tunggu guru sangat berpengaruh dimana saya membutuhkan waktu yang lama. terkadang waktu jeda untuk berbicara yang sangat cepat itu menjadi kasus bahwa terjadi speech eror yang membuat bahasa yang akan kita sampaikan tidak begitu dipahami oleh teman-teman bahkan guru yang bersangkutan.	Teacher's wait time to think	Students need a long time to answering the question	Teacher Wait Time

	<p>saya sangat kuat. <u>terkadang waktu jeda untuk berbicara yang sangat cepat itu menjadi kasus bahwa terjadi speech eror yang membuat bahasa yang akan kita sampaikan tidak begitu dipahami oleh teman-teman bahkan guru yang bersangkutan.</u> namun kembali lagi bahwa guru tersebut sangat aktif dan juga memberikan semangat untuk tidak takut menjawab pertanyaan dan dia selalu memberikan apresiasi kepada kami ketika kami telah menjawab pertanyaan yang sudah di berikan oleh beliau.</p>				
P2	<p><u>Untuk menjawab pertanyaan guru dikelas itu tergantung dengan pertanyaan yang diberikan, jika tingkatan agak sulit, saya membutuhkan sekitar 1 menit untuk berpikir apa yang saya akan katakan. Namun, jika pertanyaannya mudah saya langsung dapat menjawabnya.</u> Ketika guru speaking bertanya, dia langsung mengatakan " ayo siapa yang mau jawab", tidak ada jeda untuk berpikir, jadi biasanya jika tingkatan sulit saya membiarkan</p>	<p>Untuk menjawab pertanyaan guru dikelas itu tergantung dengan pertanyaan yang diberikan, jika tingkatan agak sulit, saya membutuhkan sekitar 1 menit untuk berpikir apa yang saya akan katakan. Namun, jika pertanyaannya mudah saya langsung dapat menjawabnya.</p>	Teacher's wait time to think	Students need time to design their sentence	Teacher Wait Time

	teman saya menjawab terlebih dahulu agar saya bisa memikirkan jawaban saya.				
P3	<u>Saya tidak berpikir waktu jeda mendorong saya berbicara dikelas speaking. Karena dari pengalaman saya tidak pernah diajukan pertanyaan dengan batasan waktu. Hanya diri saya yang kadang merasa tidak tenang jika berlama-lama membuat guru menunggu saya bicara. Ini kasus MABA. Ini hanya terjadi dua kali saja ketika semester 1 dan 2, setelah itu kebanyakan teman kelas lainnya yang selalu bersemangat ingin berbicara. Hingga sekarang saya hanya berbicara jika saya mau dan punya ide sendiri. Guru tidak lagi berperan penuh, hanya ketika proses ujian kelas saja.</u>	Saya tidak berpikir waktu jeda mendorong saya berbicara dikelas speaking. Karena dari pengalaman saya tidak pernah diajukan pertanyaan dengan batasan waktu. Hanya diri saya yang kadang merasa tidak tenang jika berlama-lama membuat guru menunggu saya bicara.	Teacher's wait time to think	Students talk depends on her idea	Teacher Wait Time
P4	<u>Untuk situasi seperti ini, waktu jeda untuk menjawab pertanyaan tentunya lebih menguntungkan mahasiswa. Sehingga, biasanya saya lebih mampu menyusun kata-kata atau membuat point-point penting (take notes) sebelum berbicara atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh</u>	Untuk situasi seperti ini, waktu jeda untuk menjawab pertanyaan tentunya lebih menguntungkan mahasiswa. Sehingga, biasanya saya lebih mampu menyusun kata-kata atau membuat point-point penting (take notes) sebelum berbicara atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Students arrange the words and important points to talk	Teacher's wait time to think	Teacher Wait Time

	<p><u>guru.</u> Namun, bukan berarti ketika waktu merespon itu tidak begitu lama, berbicara pun menjadi tidak bisa. Pada kenyataannya, saya masih bisa berbicara dan merespon dengan baik terhadap pertanyaan yang diajukan. Hal ini dikarenakan adanya persiapan terlebih dahulu sebelum kelas berlangsung, atau bahkan karena faktor "ala bisa karena terpaksa". Heheheh</p>				
P5	<p>Saya merasa hal itu tergantung dari tingkat kesulitan pertanyaan yang diberikan. Jika saya menganggap pertanyaan tersebut sulit atau tidak menangkap maksud dari pertanyaan tersebut, maka saya akan membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama untuk menjawab pertanyaan. sedangkan jika saya mengerti pertanyaannya dengan baik, maka saya bisa langsung menjawab dengan lebih cepat.</p>	<p>tergantung dari tingkat kesulitan pertanyaan yang diberikan. Jika saya menganggap pertanyaan tersebut sulit atau tidak menangkap maksud dari pertanyaan tersebut, maka saya akan membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama untuk menjawab pertanyaan. sedangkan jika saya mengerti pertanyaannya dengan baik, maka saya bisa langsung menjawab dengan lebih cepat.</p>	<p>Teacher's wait time to think</p>	<p>Students need a long time to answer the question</p>	<p>Teacher Wait Time</p>

Question 6:
 Bagaimana perasaan anda ketika diberikan umpan balik atau koreksi dari guru setelah anda berbicara/berkomunikasi dalam kelas Speaking?
 Jelaskan!

Name	Raw Data	Coding	Categorization	Theme & Interpretation	Theme
P1	<p><u>feedback its part of my educational life. saya selalu diberikan kritik terhadap bicara saya yang selalu cepat ketika akan berbicara di depan guru tersebut. beliau selalu berkata bahwa berbicara cepat tidak menjamin untuk bisa lulus di mata kuliahnya. hal tersebut sangat membuat saya khawatir dan sedih. namun tidak menyurutkan semangat saya untuk belajar dan menggali potensi saya dalam mengembangkan pemahaman saya dalam berbicara bahasa inggris.</u> terkadang ketika dia memberikan koreksi dari hasil speaking, dia juga memberikan selalu saran yang membangun semangat, tanpa melukai perasaan dan juga harapan saya dalam berbicara bahasa inggris. saya selalu mengingat dengan menulis semua feedback yang diberikan beliau saya bisa baca dan juga elaborasi dengan terus belajar dengan memahami bahwa potensi dan juga kemampuan saya sangat besar dalam berbicara bahasa inggris. feedback sangat membantu saya dalam perjalanan</p>	<p>feedback its part of my educational life. saya selalu diberikan kritik terhadap bicara saya yang selalu cepat ketika akan berbicara di depan guru tersebut. beliau selalu berkata bahwa berbicara cepat tidak menjamin untuk bisa lulus di mata kuliahnya. hal tersebut sangat membuat saya khawatir dan sedih. namun tidak menyurutkan semangat saya untuk belajar dan menggali potensi saya dalam mengembangkan pemahaman saya dalam berbicara bahasa inggris.</p>	<p>teacher feedback immediately</p>	<p>happy with the feedback</p>	<p>Error Correction</p>

	speaking saya selama berkuliah, dari yang tidak tau sama sekali menjadi yang bisa di andalkan dan juga bisa memberikan contoh yang baik terhadap orang yang melihat dan juga mendengar.				
P2	<u>Saya sangat senang karena saya dapat mengetahui letak kesalahan saya ketika menjawab pertanyaan. Saya sangat senang karena saya dapat mengetahui letak kesalahan saya ketika menjawab pertanyaan. Sehingga hal tersebut dapat membantu speaking saya. Selain itu, saya tetap mau berbicara karena feedback yang diberikan bersifat positif. Saya juga senang jika jawaban saya benar, biasanya guru langsung memberikan pujian.</u>	Saya sangat senang karena saya dapat mengetahui letak kesalahan saya ketika menjawab pertanyaan. Saya sangat senang karena saya dapat mengetahui letak kesalahan saya ketika menjawab pertanyaan. Sehingga hal tersebut dapat membantu speaking saya. Selain itu, saya tetap mau berbicara karena feedback yang diberikan bersifat positif.	teacher feedback immediately	happy with the feedback	Error Correction
P3	<u>Saya mengklasifikasikan 2 aspek untuk perasaan pribadi pada koreksi kelas speaking. 1. Secara personal, saya tidak suka koreksi makanya saya selalu berusaha yang terbaik. Menurut saya koreksi hanya mempermalukan saya depan teman lainnya apalagi dengan kemampuan saya yang dibawah standar. Meskipun saya tau banyak teman lainnya juga sama kemampuan</u>	Secara personal, saya tidak suka koreksi makanya saya selalu berusaha yang terbaik. Menurut saya koreksi hanya mempermalukan saya depan teman lainnya apalagi dengan kemampuan saya yang dibawah standar. Secara umum, saya menjadi suka koreksi jika diukur dari segi sedikit banyaknya jumlah koreksi, sedikit banyaknya jumlah orang yang dikoreksi, dan jenis bahasa koreksi	teacher feedback immediately	happy with the feedback	Error Correction

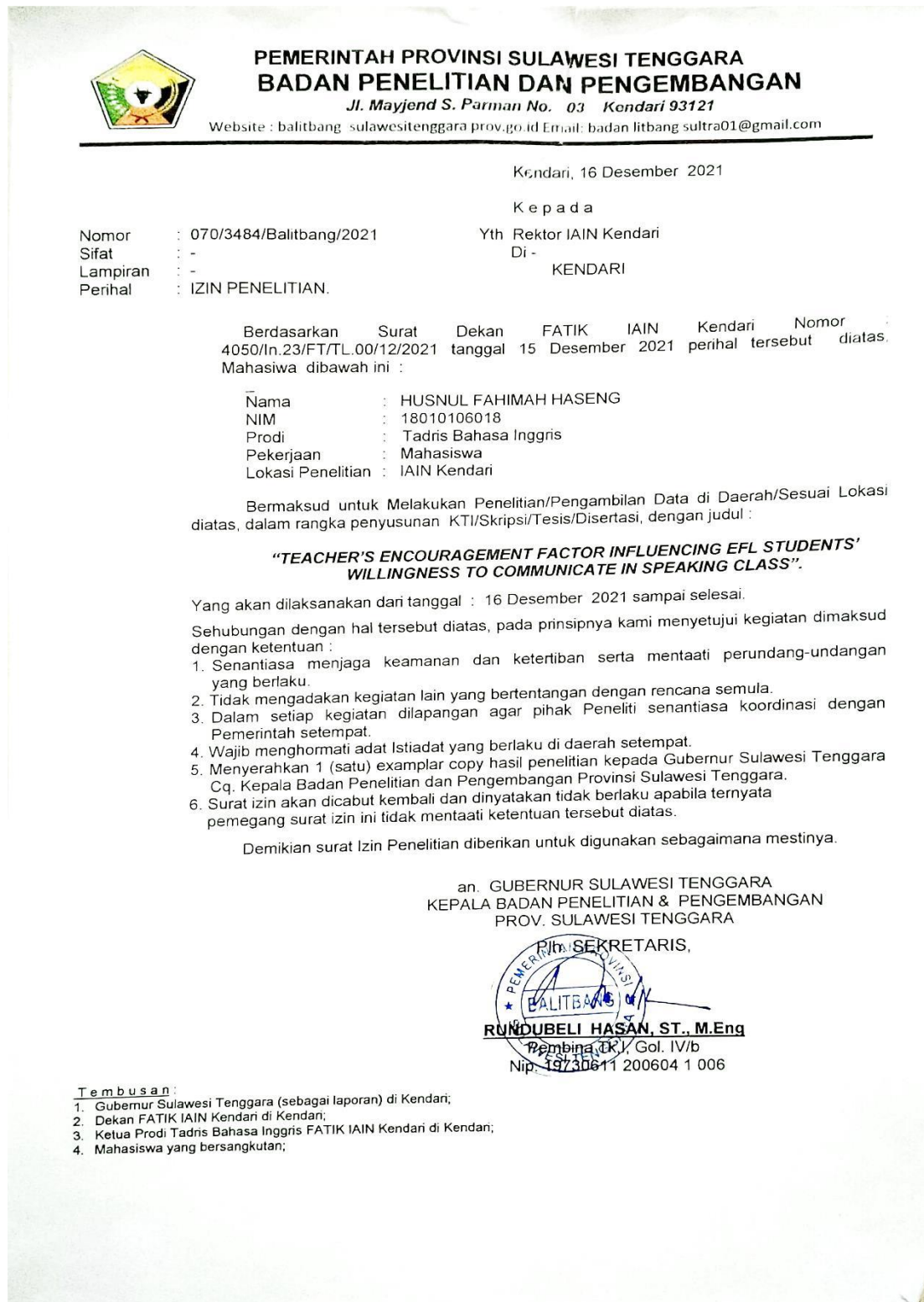
	<p>dengan saya dan koreksi akan dianggap umum/tidak masalah/hal biasa. Tapi tetap saja jika koreksi dilakukan didalam kelas dengan banyak teman menyaksikan saya tetap tidak senang hati. Koreksi boleh bagi saya secara privasi itu akan mempertahankan kemauan saya belajar untuk terus mengembangkan diri. 2. Secara umum, saya <u>menjadi suka koreksi jika diukur dari segi sedikit banyaknya jumlah koreksi, sedikit banyaknya jumlah orang yang dikoreksi, dan jenis bahasa koreksi yang diberikan guru.</u> Pertama, Jika jumlah koreksi sedikit maka saya akan merasa sedikit puas dan akan mengejar agar koreksi semakin berkurang. Kedua, jika jumlah orang yang dikoreksi banyak maka saya pasti merasa tenang berarti saya tidak mengalami malu sendirian. Ketiga, jika bahasa guru baik maka saya akan merasa sedikit dihargai atas usaha saya dan tidak menyakiti perasaan saya. Saya Mungkin akan bekerja keras demi mengurangi intensitas koreksi yang ada.</p>	<p>yang diberikan guru.</p> 			
P4	Terkait dengan pemberian feedback/koreksi/umpan balik oleh	saya merasa sangat senang dan biasanya akan mencatat semua	teacher feedback immediately	happy with the feedback	Error Correction

	<p>guru, <u>saya merasa sangat senang dan biasanya akan mencatat semua masukan yang diberikan. Pemberian koreksi/umpan balik selalu bersifat positif dan membangun. Dengan demikian, saya selalu merasa senang ketika pada saat berbicara dan ada kesalahan di sana, tandanya akan ada lagi masukan oleh guru tersebut.</u> Adapun umpan balik/ koreksi yang biasanya diberikan yaitu agar selalu banyak membaca buku pengetahuan, menonton video pembelajaran dan berbahasa Inggris, berlatih di setiap hari, dan lain-lain. Pada intinya, semua koreksi yang tertuju selalu pada hal yang bermanfaat untuk mahasiswa.</p>	<p>masukkan yang diberikan. Pemberian koreksi/umpan balik selalu bersifat positif dan membangun. Dengan demikian, saya selalu merasa senang ketika pada saat berbicara dan ada kesalahan di sana, tandanya akan ada lagi masukan oleh guru tersebut.</p>			
P5	<p>Saya merasa guru benar-benar memperhatikan apa yang saya katakan. Ketika seorang guru meminta saya berbicara dan kemudian tidak memberikan feedback, saya merasa bahwa guru tersebut tidak menangkap maksud dari apa yang saya katakan. Sedangkan <u>ketika diberikan feedback, saya berpikir bahwa guru tersebut memang benar-benar mendengarkan dengan baik ide yang</u></p>	<p>saya berpikir bahwa guru tersebut memang benar-benar mendengarkan dengan baik ide yang ungkapkan. Jadi, saya senang mendapatkan umpan balik atau koreksi.</p>	<p>teacher feedback immediately</p>	<p>happy with the feedback</p>	<p>Error Correction</p>

<p>saya ungkapkan. Jadi, saya senang <u>memperoleh umpan balik atau koreksi.</u></p>				
--	--	--	--	--



Appendix 3: Screenshot of Research Permit



Appendix 4: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

PERSONAL DATA

1. Name : Husnul Fahimah Haseng
2. Place/Date of Birth : Lautang, April 15, 2000
3. Gender : Female
4. Status : Student
5. Religion : Islam
6. Phone Number : 085211123319
7. Address : Dusun IV SP II Betao, Dusun Betao, Kec. Pitu
Riawa, Kab. Sidenreng Rappang, Prov. Sulawesi
Selatan
8. E-mail : husnulfahimahhaseng@gmail.com



PARENTAL DATA

1. Name of Parents
 - a. Name of Father : Haseng
 - b. Name of Mother : Asia
2. Name of Brothers : Dr. Akbar, M.Th.I
Azwar Haseng

EDUCATIONAL BACKGROUND

1. SD : MI As'Adiyah 147 Lautang
2. SMP : MTS As'Adiyah No. 6 Belawa
3. SMA : MAN Wajo
4. College : Institut Agama Islam Negeri Kendari

Kendari, December 6, 2022
The Writer

Husnul Fahimah Haseng
NIM. 18010106018